

**PELESTARIAN KOLEKSI SURAT KABAR:
STUDI KASUS DI MONUMEN PERS NASIONAL**



Oleh:

IMAM MAHMUDI

NIM. 1220010036

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar
Magister Ilmu Perpustakaan (M.I.P)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Mahmudi
Nim : 1220010036
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Imam Mahmudi
NIM : 1220010036



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Berjudul

**: PELESTARIAN KOLEKSI SURAT KABAR:
STUDI KASUS DI MONUMEN PERS NASIONAL**

Nama : Imam Mahmudi, SHI.
Nim : 1220010036
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 24 Oktober 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP).

Yogyakarta, 14 November 2014

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul

**: PELESTARIAN KOLEKSI SURAT KABAR:
STUDI KASUS DI MONUMEN PERS NASIONAL**

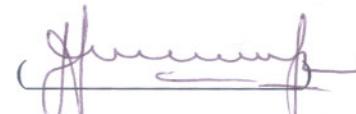
Nama : Imam Mahmudi, SHI.
Nim : 1220010036
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqasyah:

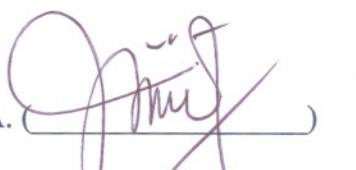
Ketua : Ro'fah, S.Ag, BSW., Ph.D.



Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum.



Pembimbing/Penguji: Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S. MA.



Penguji : Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha,
S.IP, M.Si.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Oktober 2014

Waktu : 13.30 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 92/A
Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PELESTARIAN KOLEKSI SURAT KABAR: STUDI KASUS DI MONUMEN PERS NASIONAL

yang ditulis oleh:

Nama : Imam Mahmudi, SHI.
NIM : 1220010036
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.I.P).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2014

Pembimbing,

Dr. Nurdin Laugu, S.AG., SS., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

ABSTRAK

Imam Mahmudi (1220010036), "Pelestarian Koleksi Surat Kabar: Studi Kasus di Monumen Pers Nasional". Tesis Magister, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014.

Penelitian "Pelestarian Koleksi Surat Kabar: Studi Kasus di Monumen Pers Nasional ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis terhadap adanya pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional. Monumen Pers Nasional memiliki sejuta lebih koleksi bukti terbit media dari seluruh Indonesia sejak dari masa pra kemerdekaan hingga saat ini. Koleksi surat kabar yang bernilai sejarah pada masa pra kemerdekaan dan nilai informasi maupun ilmu pengetahuan yang dikandung di dalamnya sangat berguna bagi generasi di masa sekarang dan akan datang. Sebagai pusat dokumentasi bidang pers, Monumen Pers Nasional terus bertambah jumlah koleksinya. Banyaknya jumlah koleksi yang ada membutuhkan perawatan dan pelestarian yang baik agar tidak rusak dan hilang baik fisik maupun informasinya sehingga dapat terus dimanfaatkan dan gunakan.

Rumusan Masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kebijakan pelestarian koleksi sebagai pedoman teknis pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional?; Bagaimana proses pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional?; Apa saja kendala yang ditemui dalam proses pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Data dikumpulkan dengan metode: Wawancara, Observasi, Dokumen, dan Triangulasi. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Hubermen, yaitu dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Temuan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebijakan yang ada di sebagai pedoman atau panduan teknis pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional didasarkan pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor. 06/PER/M.KOMINFO/03/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Monumen Pers Nasional yang menjadi dasar penyelenggaraan Monumen Pers Nasional yang mengatur Tugas Pokok dan Fungsinya. Kebijakan pelestarian yang menjadi panduan teknis dalam proses pelestarian koleksi surat kabar berupa kebijakan konvensional yang tidak tertulis. Proses pelestarian koleksi surat kabar dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu: **Preventif**, berupa: 1. Pencegahan faktor lingkungan yang meliputi: a. Pengendalian Temperatur dan Kelembaban Udara, b. Pengendalian Pengaruh Cahaya. 2. Mencegah Kerusakan Karena Faktor Manusia, 3. Penjilidan. **Kuratif**, dengan fumigasi menggunakan Sulfuryl Flouride SO₂F₂ yang pelaksanaannya dikerjakan oleh pihak ketiga yaitu PT. Tribhakti Inspektama Semarang. **Restoratif** berupa: 1. Menambal/menyambung kertas yang robek dan berlobang; 2. Memperbaiki jilidan yang rusak; 3. Menjilid kembali koleksi yang sudah diperbaiki. Dan **alih media**, yang dilakukan dengan tahapan-tahapan: 1.

Pengumpulan dan seleksi koleksi, 2. Pengecekan kondisi fisik, 3. Pemotretan / capturing file, 4. Editing & compiling, 5. Pengemasan akhir. 6. Reproduksi. Sedangkan kendala-kendala yang ditemui dalam proses pelestarian koleksi surat kabar di antaranya: 1. Belum adanya kebijakan tertulis yang menjadi pedoman pelestarian. 2. Kurangnya sumber daya manusia. 3. Dana yaitu belum ada alokasi anggaran dari kementerian yang secara kontinyu dialokasikan untuk pelestarian koleksi setiap tahun. 4. Belum adanya laboratorium sebagai bengkel atau pusat preservasi dan konservasi dan perbaikan koleksi. 5. Belum tersedianya bahan untuk perbaikan koleksi berupa kertas tisu Jepang yang digunakan untuk menambal kertas surat kabar yang robek, berlubang maupun rapuh. Hal ini terkendala karena harga tisu yang mahal, dan belum ada anggaran untuk pengadaan atau pembeliannya.

Kata Kunci : Preservasi, Konservasi, Bahan Pustaka.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala nikmat dan ridho-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat tertselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul *“Pelestarian Koleksi Surat Kabar: Studi Kasus di Monumen Pers Nasional”* ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan meraih gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.I.P).

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa membantu, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

Rasa terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi lanjut jenjang magister (S2) melalui program Beasiswa Studi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Agama Islam tahun anggaran 2012. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Para Guru Besar dan Dosen pada konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi program magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan penuh semangat memberikan transfer knowledge kepada kami selama mengikuti program magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi ini. Ibu Ro’fah, S.Ag, BSW., Ph.D. dan Bapak Dr. Nurul Hak, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan Tesis ini. Ibu Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.I.P., M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan bagi

kelengkapan penulisan tesis ini. Kepala Monumen Pers Nasional Bapak Drs. Suminto Yuliarso yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Monumen Pers Nasional. Nushrotul Hasanah Rahmawati, M.IP, istri yang selalu setia menemani dan memberikan cubitan-cubitan semangat. Anak-anakku Aza dan Hafiz yang hak-hak kasih sayangnya terabaikan selama menempuh studi ini. Sahabat-sahabat dan segenap staf di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan bekerjasama tempat di mana penulis menjalani aktifitas harian sebagai Koordinator Bidang Informasi, Alumni dan Kemahasiswaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Juga teman-teman kelas A konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan tahun 2012 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta dalam membantu selesainya studi dan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa karya tesis ini tidak lepas dari kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharap dan dengan rendah hati menerima kritik dan saran bagi penulisan karya seperti ini maupun yang lainnya.

Harapan penulis, semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 20 Oktober 2014



Imam Mahmudi
NIM. 1220010036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KERANGKA TEORI	26
A. Konsep Pelestarian Bahan Pustaka	26
1. Konsep Bahan Pustaka	26
a. Pengertian Bahan Pustaka	26
b. Jenis Bahan Pustaka	28
c. Pengertian Surat Kabar	30
2. Konsep Pelestarian	34
a. Pengertian Pelestarian	34
b. Maksud dan Tujuan Pelestarian	39
c. Fungsi Pelestarian	40
d. Unsur-unsur Pelestarian	42
B. Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka	43
1. Tujuan Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka	43
2. Proses Penyusunan Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka ...	45
3. Prioritas Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka	45
4. Jenis Kebijakan Pelestarian	46
C. Pelestarian Bahan Pustaka	47
1. Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	47
a. Faktor Biologi	48
b. Faktor Fisika	50
c. Faktor Kimia	51
d. Faktor lain	52
2. Proses Pelestarian Bahan Pustaka	53
a. Tindakan Preventif	53

b. Tindakan Kuratif	56
c. Tindakan Restoratif	57
d. Digitalisasi/Alih Media	58
D. Kendala-kendala dalam Proses Pelestarian	63
 BAB III GAMBARAN UMUM MONUMEN PERS NASIONAL	 65
A. Sejarah Monumen Pers Nasional	65
B. Visi, Misi, Tugas Pokok dan Fungsi	69
C. Struktur Organisasi	70
D. Sumber Daya Manusia	71
E. Layanan Monumen Pers Nasional	72
1. Media Center	72
2. E-Paper	72
3. Dokumentasi Media Cetak	73
4. Papan Baca	73
5. Perpustakaan	74
6. Mobil Pelayanan Internet Kecamatan (MPLIK)	74
7. Riset dan Kunjungan Ilmiah	75
8. Museum Pers	75
9. Kegiatan Literasi	76
F. Koleksi Monumen Pers Nasional	77
1. Benda Pers	77
a. Patung Perintis Pers Indonesia	77
b. Kaset	78
c. Diorama Perkembangan Pers Indonesia	78
d. Baju Wartawan Hendro Subroto	80
e. Kenthongan Kyai Swara Gugah	82
f. Mesin Ketik	83
g. Pemancar Radio Kambing (Kyai Balong)	84
h. Plat Cetakan Perdana Kedaulatan Rakyat	85
i. Portable Mixer	86
j. Mikrofilm dan Mikroreader	87
k. Kamera Kuno dan Kamera Wartawan Udin	88
2. Karya Intelektual	89
a. Buku	89
b. Majalah	94
c. Tabloid/Buletin	98
d. Surat Kabar	100
 BAB IV KAJIAN PELESTARIAN KOLEKSI SURAT KABAR DI MONUMEN PERS NASIONAL	 110
A. Dasar Kebijakan Pelestarian	110
B. Proses Pelestarian Koleksi Surat Kabar	127

1. Tindakan Preventif	128
2. Tindakan Kuratif	137
3. Tindakan Restoratif	140
4. Alih Media/Digitalisasi	143
C. Kendala-kendala dalam Proses Pelastarian Surat Kabar di Monumen Pers Nasional	157
 BAB V P E N U T U P	 167
A. Kesimpulan	167
B. Saran-saran.....	171
 DAFTAR PUSTAKA	 172
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang, 72.

Tabel 2 : Data Koleksi Perpustakaan Monumen Pers Nasional, 90.

Tabel 3 : Daftar Koleksi Majalah Monumen Pers Nasional, 95.

Tabel 4 : Daftar koleksi Buletin/Tabloid Monumen Pers Nasional, 100.

Tabel 5 : Daftar Judul Koleksi Surat Kabar Monumen Pers Nasional, 103.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Monumen Pers Nasional, 70.

Gambar 2 : Patung Dada Perintis Pers Indonesia, 78.

Gambar 3 : Baju wartawan Hendro Subroto, 81.

Gambar 4 : Kentongan Kyai Swara Gugah, 83.

Gambar 5 : Mesin Ketik Soeriatmadja, 84.

Gambar 6 : Radio Kambing, 85.

Gambar 7 : Plat Cetakan Pertama Harian Kedaulatan Rakyat, 86.

Gambar 8 : Portable Mixer, 87.

Gambar 9 : Microfilm/reader, 88.

Gambar 10 : Foto dan tas kamera wartawan Udin, 89.

Gambar 11 : Surat Kabar Bataviase Nouvellese, 101.

Gambar 12 : Koleksi Surat Kabar langka “Asia Raya”, 107.

Gambar 13 : Koleksi Majalah dan Koran Kuno, 108.

Gambar 14 : Ruang Dokumentasi Monumen Pers Nasional, 109.

Gambar 15 : Ruang Dokumentasi yang dilengkapi AC di atapnya, 131.

Gambar 16 : Koleksi Surat Kabar yang sudah berubah warna, 131.

Gambar 17 : Penempatan Cillica Gell untuk penyerap air, 132.

Gambar 18 : Jendela yang tidak beri gorden sehingga sinar matahari langsung mengenai surat kabar yang di dekat jendela, 134.

Gambar 19 : Koleksi Surat Kabar yang sudah dijilid, 136.

Gambar 20 : Koleksi Surat Kabar yang sudah dibendel, namun belum dijilid, 137.

Gambar 21 : Jilidan yang rusak belum diperbaiki, 141.

Gambar 22 : Proses Pemotretan, 151.

Gambar 23 : Skema Struktur folder, 152.

Gambar 24 : Ruang e-paper, ruang baca koleksi digital menggunakan komputer touch screen, 155.

Gambar 25 : Poster hasil reproduksi untuk pameran, 157.

DAFTAR SINGKATAN

AC	: <i>Air Conditioner</i>
BIKN	: Badan Informasi Komunikasi Nasional
CD	: <i>Compact Disk</i>
DVD	: Digital Video Disc
IFLA	: <i>International Federation of Library Association</i>
IKP	: Informasi dan Komunikasi Publik
KMD	: Koran Masuk Desa
Kominfo	: Komunikasi dan Informatika
LAN	: <i>Local Area Network</i>
MPLIK	: Mobil Layanan Internet Kecamatan
MPN	: Monumen Pers Nasional
Permen	: Peraturan Menteri
PWI	: Persatuan Wartawan Indonesia
RKAKL	: Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIUPP	: Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers
SKP	: Sasaran Kerja Pegawai
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>
Tupoksi	: Tugas Pokok dan Fungsi
UPT	: Unit Pelaksana Teknis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya menulis dan mencatat peristiwa atau kejadian yang dianggap penting telah dilakukan sejak dimulainya peradaban manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya benda-benda purbakala peninggalan nenek moyang yang menjadi simbol atau catatan sejarah masa lampau.

Catatan ataupun informasi dituliskan pada berbagai media dari bahan-bahan yang berbeda, tergantung tingkat peradaban dan kebudayaan masyarakatnya ketika informasi atau kejadian tersebut terjadi. Perubahan dan perkembangan bahan media pencatatan atau penulisan terus berlanjut sampai sekarang sesuai dengan perkembang budaya dan teknologi. Seperti contoh pada zaman batu banyak catatan yang ditulis di atas batu, kemudian ditemukan tulisan-tulisan di atas kulit, kertas dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini kejadian-kejadian dicatat dan direkam ke dalam disk komputer maupun bentuk elektronik.

Berdasarkan pada jenis bahan yang digunakan untuk tulis menulis, secara garis besar dapat dilihat periodisasi media tulis yaitu: masa sebelum kertas, masa kertas, dan masa pasca kertas. Penggunaan jenis bahan menentukan kebijakan yang dilakukan untuk pelestarian, terutama untuk masa

sebelum kertas, mengingat catatan-catatan yang ditulis tersebut masih sangat dibutuhkan di masa sekarang.¹

Catatan-catatan yang ditulis menjadi informasi dan pengetahuan yang berguna bagi manusia. Agar informasi dan pengetahuan yang ada dapat terus dimanfaatkan oleh generasi di masa yang akan datang maka catatan-catatan dan nilai informasi yang terkandung di dalamnya harus dilestarikan.² Informasi direkam karena berbagai alasan seperti untuk kepentingan pribadi, alasan sosial, alasan ekonomis, alasan hukum, dan ada yang beralasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan³. Informasi direkam ke dalam suatu dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, film, disket, mikrofis, laporan hasil penelitian, proseding, microfilm, dan media perekam lainnya yang saat ini sudah sangat maju perkembangannya.⁴

Dalam dunia perpustakaan dikenal istilah Terbitan Berkala. Terbitan Berkala yaitu bentuk publikasi yang memuat berbagai tulisan atau artikel baik yang bersifat umum maupun khusus dari beberapa pengarang berupa berita atau keterangan lain yang dianggap penting, dengan waktu terbit secara teratur dan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan kapan terbit terakhirnya.

¹ Muhamadin Razak,dkk., *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992), hlm. 3.

² Pawit M. Yusuf, M.S., *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, Cet. Pertama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 11-12.

³ Sulistyo Basuki, *Manajemen Arsip Dinamis: Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4-5.

⁴ Pawit M. Yusuf, M.S., *Pedoman...*, hlm. 11-12.

Terbitan Berkala diterbitkan dalam bentuk harian, mingguan, dwi-mingguan, bulanan, atau lebih.⁵

Surat kabar merupakan bahan pustaka yang diterbitkan dalam bentuk harian dan mingguan. Surat kabar dibuat dari bahan kertas murah yang cepat rusak karena biasanya surat kabar diperuntukkan kepada dua atau tiga orang pembaca kemudian dibuang. Tetapi kenyataannya surat kabar juga dapat digunakan oleh orang banyak, terutama pada tempat-tempat umum baik pusat sumber informasi maupun perpustakaan umum, sehingga surat kabar menjadi sangat kumal karena banyak yang menggunakannya. Tetapi, sesudah itu surat kabar sering menjadi bahan rujukan yang dicari-cari, misalnya seseorang ingin memberikan tanggapan terhadap suatu artikel yang dimuat pada surat kabar bulan lalu. Maka surat kabar pada edisi tersebut dibutuhkan dan dicari-cari.

Pengelolaan surat kabar biasanya dikumpulkan dan dijilid menjadi satu bendel untuk masing-masing penerbitan, dijilid sesuai bulan terbit dan diurutkan berdasarkan tanggalnya. Sebenarnya usaha penjilidan ini pun juga membawa dampak negatif, kemungkinan rusaknya jilidan semakin besar karena bentuknya yang besar dan bobotnya yang berat sukar dipindahkan ke sana ke mari. Sementara manfaat penjilidan surat kabar hanya agar surat kabar tersebut terkumpul dalam urutan yang lebih mudah untuk dibaca atau dicari.⁶

Sebagaimana diketahui bahwa bahan dasar kertas untuk surat kabar terbuat dari kayu yang mudah rusak. Sesuai dengan sifat dan bahan dasarnya,

⁵ Pawit M. Yusuf, M.S., *Ilmu Informasi, Komunikasi...,* hlm. 440-441.

⁶ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, cet. Pertama, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 189.

kertas surat kabar ini dalam beberapa bulan sudah mulai rusak. Kertas menjadi rapuh dan warna menjadi kuning. Hal ini dapat disebabkan oleh ruangan tempat penyimpanan surat kabar yang suhunya terlalu tinggi, demikian juga sebaliknya apabila ruangan terlalu lembab maka akan mudah diserang jamur, rayap, kecoa, kutu buku, dan ikan perak.⁷ Selain itu, faktor eksternal yaitu manusia yang sering menggunakan surat kabar juga memengaruhi tingkat keawetan surat kabar tersebut. Semakin sering digunakan dan dibuka oleh para pengguna yang ingin membaca dan melihat langsung sumber-sumber informasi yang dimuat dalam surat kabar mengakibatkan kertas sobek dan hancur.

Monumen Pers Nasional merupakan pusat dokumentasi bidang pers yang memiliki tugas mendokumentasikan bukti terbit media dari seluruh Indonesia. Bukti terbit media yang terbit di masa pra kemerdekaan hingga bukti terbit media yang diterbitkan saat sekarang ini. Monumen Pers Nasional menyimpan lebih dari sejuta eksemplar bukti terbit media seluruh Indonesia yang berupa surat kabar, majalah, tabloid/buletin dan benda-benda pers bersejarah lainnya⁸. Beberapa koleksi surat kabar maupun majalah kuno yang menjadi milik Monumen Pers Nasional di antaranya: koran *Panorama*, Koran *Tjahaya India* yang terbit pada tahun 1913, juga majalah *Fikiran Ra'jat* yang pemimpin redaksinya adalah Ir. Soekarno, terbit pada tahun 1932.⁹

⁷ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, cet. Pertama, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 44.

⁸ Profil Monumen Pers Nasional 2014.

⁹<http://regional.kompas.com/read/2013/04/28/20560055/Monumen.Pers.Dari.Koran.Tertua.hingga.Tas.Wartawan.Udin> diakses pada tanggal 7 Oktober 2014 jam 14.05 wib.

Sebagai pusat dokumentasi khusus bidang pers, Monumen Pers Nasional melakukan upaya pelestarian terhadap koleksi yang ada baik pada benda-benda pers maupun bukti terbit media yang terdiri dari surat kabar, majalah dan tabloid/buletin. Pelestarian dilakukan baik pada bentuk fisik surat kabar/majalah/tabloid maupun pada nilai informasi yang dikandung di dalamnya. Banyaknya jumlah koleksi yang disimpan serta kewajiban untuk melestarikan koleksi agar tetap bisa dimanfaatkan, menimbulkan permasalahan bagaimana cara merawat dan melestarikannya agar dapat terus dimanfaatkan. Berbagai upaya telah dilakukan dan terus diusahakan oleh Monumen Pers Nasional agar bukti terbit media yang ada terhindar dari kerusakan, di antaranya adalah dengan penyiapan ruang tempat penyimpanan, perawatan rutin harian, bulanan dan tahunan serta dengan usaha alih bentuk/media.

Selain sebagai pusat dokumentasi yang menyimpan koleksi bidang pers, Monumen Pers Nasional juga merupakan pusat informasi yang menyediakan informasi bagi masyarakat umum. Koleksi surat kabar, majalah dan tabloid yang dimiliki dapat diakses oleh masyarakat yang ingin membutuhkan informasi. Monumen Pers Nasional berupaya meningkatkan kualitas penyimpanan dan pelayanan kepada masyarakat pengguna dengan melakukan alih bentuk atau dikenal juga dengan digitalisasi. Saat ini, sedang dan terus dilakukan digitalisasi terhadap koleksi surat kabar dan majalah yang dimiliki.

Sebagai pusat informasi yang mendiseminasi informasi koleksi surat kabar, majalah atau buletin yang dimiliki, masyarakat dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi koleksi Monumen Pers Nasional baik dalam bentuk

cetaknya maupun mengakses sumber melalui layanan e-paep (koleksi digital).

Arsip surat kabar, majalah dan tabloid dalam bentuk digital dapat diakses melalui komputer layar sentuh (*touch screen*) yang disediakan bagi pengunjung di ruang E-Paper. Dengan adanya surat kabar digital atau e-paper ini masyarakat tidak perlu lagi membuka surat kabar dalam bentuk cetaknya, mengingat bahwa surat kabar yang terbitnya sudah lama atau berusia tua, kondisi fisiknya sudah tidak seperti aslinya lagi ketika surat kabar tersebut diterbitkan. Kondisi kertas sudah mulai lapuk, robek, warna kertas sudah menguning, banyak debu dan bau yang menyengat. Dengan adanya format digital ini juga dapat mengurangi tingkat kerusakan koleksi cetak, karena pengguna tidak lagi menyentuh koleksi cetak untuk dibaca.

Koleksi-koleksi kuno milik Monumen Pers Nasional banyak mengalami kerusakan seperti: kertas robek, lapuk, maupun warna kertas yang menguning. Kerusakan yang ada kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia, bahan kertas yang digunakan, juga faktor lingkungan termasuk manusia yang dapat memengaruhi kerusakan tersebut. Banyak koleksi yang bernilai sejarah namun kondisinya tidak utuh lagi seperti robek di halaman tepinya, ada juga yang terlihat ada bekas ditempel isolasi yang tidak dapat dilepas mengakibatkan adanya bekas lem yang melekat di kerstas. Kondisi tersebut jika tidak dirawat dengan benar akan mengakibatkan kerusakan yang lebih parah. Demikian juga koleksi cetak yang lainnya baik Koran yang berusia tua yang terbit pada masa sebelum kemerdekaan, masa orde lama, orde baru, masa reformasi, maupun saat ini harus didirawat dengan benar agar tidak koleksi-koleksi terbut dapat

terus dimanfaatkan, tidak rusak fisiknya dan tidak hilang informasinya.

Perawatan yang benar harus mengikuti panduan atau pedoman pelestarian, diproses dan diperlakukan dengan baik sesuai dengan tujuan pelestarian.

Dari uraian di atas, menarik untuk diteliti lebih jauh tentang pelestarian koleksi khususnya pada koleksi surat kabar, di mana surat kabar merupakan koleksi yang terbit lebih sering atau diterbitkan setiap hari sehingga surat kabar disebut juga sebagai harian. Adapun masalah-masalah tersebut di antaranya: *pertama*, adalah tentang kebijakan pelestarian yang ada di Monumen Pers Nasional sebagai dasar atau pedoman dalam proses pelestarian yang dilakukan terhadap koleksi yang dimiliki. *Kedua*, adalah proses atau kegiatan pelestarian terhadap koleksi surat kabar yang dilakukan oleh Monumen Pers Nasional. Sedangkan *ketiga*, adalah kendala-kendala yang ditemui dalam proses pelestarian koleksi surat kabar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar berlakang masalah di atas, agar pembahasan dapat fokus dan kajian lebih terarah, dapat dirumuskan permasalahan dalam beberapa pokok masalah berikut:

1. Bagaimana kebijakan pelestarian koleksi sebagai pedoman teknis pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional?
2. Bagaimana proses pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional?

3. Apa saja kendala yang ditemui dalam proses pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional.
2. Menjelaskan proses pelestarian koleksi surat kabar yang dilakukan Monumen Pers Nasional.
3. Menjelaskan kendala-kendala yang ditemui dalam proses pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Secara akademis, bagi Ilmu Perpustakaan dan Informasi dapat mengembangkan pengetahuan bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya dalam pelestarian koleksi surat kabar.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Monumen Pers Nasional dalam proses pelestarian surat kabar sebagai aset berharga khususnya bidang pers dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian.

D. Telaah Pustaka

Dalam setiap penelitian selalu dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu tentang tema yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan

dengan tujuan agar tidak terjadi duplikasi. Dalam konteks preservasi dan konservasi yang akan penulis lakukan ini terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. *“Transformasi Digital Sebagai Proses Pelestarian Kandungan Informasi Intelektual: Studi Kasus di Perpustakaan Nasional RI”* oleh Andri Priyatna.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses transformasi digital dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi proses transformasi digital di Pusat Preservasi Perpustakaan Nasional RI. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara purposive sampling serta dengan melakukan kajian pustaka terhadap literatur yang terkait dengan proses transformasi digital di Perpustakaan Nasional RI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bidang Transformasi Digital di Pusat Preservasi Perpustakaan Nasional RI melakukan pelestarian bahan pustaka dengan cara mengalihmediakan kandungan informasi bahan pustaka melalui 3 tahapan utama yaitu, pertama proses pemindaian (scanning), kedua proses penyuntingan (editing) dan ketiga proses pengemasan (packaging). Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses transformasi digital adalah masalah peralatan yang sudah serba elektronik dan terkomputerisasi sehingga membutuhkan keahlian khusus baik dalam

¹⁰ Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20160335&lokasi=lokal> tanggal 15 Agustus 2014 jam 20.05 WIB.

penggunaannya maupun bila terjadi masalah atau kerusakan. Selain itu kurangnya anggaran untuk pelaksanaan proses transformasi digital menghambat dalam proses alih media sehingga tidak dapat memenuhi target dan tujuan yang ingin dicapai. Kurangnya pengembangan pelatihan dan pendidikan sumber daya manusia mempengaruhi dalam kinerja pelaksanaan proses transformasi digital.

2. Alfiah Apriliyani, meneliti tentang *“Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Konservasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”*.¹¹ Sifat penelitiannya merupakan deskriptif-kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data memfokuskan pada tema penelitian, menyajikan data menjelaskan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menyimpulkan hasil analisis setelah tahapan-tahapan analisis selesai. Keabsahan datanya diuji dengan menggunakan empat cara yaitu: *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua bentuk kegiatan preservasi bahan pustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, *pertama* Tindakan Preventif mencakup kegiatan, seperti pemeliharaan bahan pustaka yang terdiri dari membersihkan rak dengan *vacum cleaner*, merapikan bahan pustaka dan

¹¹ Alfiah Apriliyani, *“Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Konservasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. xv. Skripsi tidak diterbitkan.

memberikan bahan pengusir serangga atau kapur barus. Sedangkan Tindakan Kuratif mencakup kegiatan seperti fumigasi bahan pustaka, penyampulan buku, pembuatan kotak pelindung, alih Huruf, alih bahasa dan alih media.

3. *“Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”* oleh Uswatun Hasanah.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan preservasi yang dilaksanakan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan preservasi, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh bagian preservasi yang meliputi minimnya peralatan yang dimiliki untuk kegiatan preservasi berupa alat manual sehingga mengakibatkan kegiatan preservasi kurang lancar, kurangnya tenaga atau karyawan untuk kegiatan preservasi bahan pustaka, tidak adanya pelatihan khusus tentang preservasi bagi semua petugas yang menangani preservasi, sehingga tidak semua petugas mengetahui cara memperbaiki bahan pustaka secara benar, serta lambatnya suplai bahan dan alat yang digunakan untuk kegiatan preservasi yang berakibat terhambatnya kegiatan preservasi bahan pustaka di bagian Preservasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

¹² Uswatun Hasanah, *Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. xv. Skripsi tidak diterbitkan.

4. Penelitian oleh Aldi Gustiadi¹³ dengan judul “*Strategi Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan pustakawan (petugas perpustakaan) di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pelestarian bahan pustaka. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan pustakawan (petugas perpustakaan) dalam pelestarian bahan pustaka di BPAD DIY yaitu adanya tindakan preventif dari pustakawan berupa kegiatan pelestarian fisik seperti pemberian kapur barus, fumigasi, dan pencegahan terhadap kerusakan dari manusia dan pelestarian informasi berupa alih media, alih bahasa dan alih tulisan serta tindakan kuratif yaitu adanya kegiatan penjilidan, dan penyampulan. Adapun kendala yang dihadapi antara lain kurangnya sumber daya manusia baik kualitas dan kuantitasnya, serta sarana dan prasarana yang masih belum maksimal dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka. BPAD DIY seharusnya didukung oleh

¹³ Aldi Gustiadi, *Strategi Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. x . Skripsi tidak diterbitkan.

pustakawan yang memiliki kemampuan khusus bidang pelestarian sehingga kebutuhan untuk bidang preservasi ini dapat terpenuhi.

5. Nurjannah, S.I.P., melakukan penelitian “*Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Wilayah Aceh*”.¹⁴ Penelitian ini ingin mengetahui kebijakan dan proses preservasi dan konservasi bahan pustaka pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Dengan metode deskriptif kualitatif peneliti mengumpulkan, menyusun, dan mengklasifikasikan data lapangan. Populasi yang diambil adalah seluruh bahan pustaka yang dilanda tsunami pada tahun 2004 dengan pengambilan sampel menggunakan “teknik *purposive sampling*”, yaitu pengambilan sampling yang bertujuan atau berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai kaitan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam penanganan bahan pustaka dan arsip pasca bencana gempa bumi dan tsunami Aceh telah memberikan banyak pelajaran dalam segala aspek penanganan seperti investigasi, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi terhadap bahan pustaka dan kearsipan. Penanganan tersebut tidak bisa dilakukan sendiri melainkan harus menggalang kerjasama dengan berbagai lembaga baik pemerintah (pusat maupun daerah), NGO (nasional maupun asing) serta dengan lembaga internasional maupun negara lain.

¹⁴ Nurjannah, S.I.P., *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Wilayah Aceh*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. iv. Tesis tidak diterbitkan.

6. Rizki Eliani, melakukan penelitian dengan judul: *Pelestarian Bahan Pustaka Langka Melalui Proses Reproduksi Foto di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.*¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai proses pelestarian bahan pustaka langka dan kendala yang dihadapi dalam proses reproduksi foto di PNRI. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian ini sebanyak sepuluh informan melalui wawancara staf subbid reproduksi dan staf layanan bahan pustaka, peta dan audio visual. Jenis dan sumber datanya yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi foto. Sedangkan analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa, Subbid Reproduksi melakukan pelestarian bahan pustaka langka dengan cara reproduksi foto prioritas pelestarian yaitu koleksi buku langka, majalah, naskah, peta, penerbit Ipphos, penerbit Idayu, koleksi dari museum dan perpustakaan daerah. Pelestariannya melalui tahap persiapan, proses pemotretan, proses pencucian, proses pencetakan, administrasi akhir, serta penyimpanan dan pemeliharaan alat. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya kebijakan dan panduan pelaksanaan reproduksi foto di subbidang reproduksi.

¹⁵ <http://eprints.undip.ac.id/40744/> diakses tanggal 15 Agustus 2014 jam 13.48 wib

Adapun penelitian yang dilakukan di Monumen Pers Nasional oleh peneliti-peneliti terdahulu antara lain:

1. *“Motivasi Pemimpin Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Pegawai di Kantor Satuan Kerja Monumen Pers Nasional Surakarta Tahun 2006”*, Oleh Dina Pipin S.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada pegawai di Kantor Satuan Kerja Monumen Pers Nasional; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja pegawai di Kantor Satuan Kerja Monumen Pers Nasional; (3) Hambatan-hambatan dalam pemberian motivasi kepada pegawai di Kantor Satuan Kerja Monumen Pers Nasional; (4) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pemberian motivasi pegawai di Kantor Satuan Kerja Monumen Pers Nasional. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan strategi tunggal terpanjang. Teknik cuplikan yang digunakan adalah *purposive* dan *snowball sampling*. Sumber data adalah informan, tempat atau lokasi, wawancara dan analisis dokumen. Validitas data dengan menggunakan triangulasi data, triangulasi metodologi dan triangulasi review informan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Bentuk-bentuk motivasi adalah motivasi positif yang berupa motivasi umum dan motivasi teknik dan motivasi negatif yang merupakan motivasi khusus yang diberikan kepada pegawai yang melakukan

¹⁶ Tersedia di <http://eprints.uns.ac.id/2105/> akses tanggal 20 Agustus 2014 jam 20.15 wib.

pelanggaran disiplin maupun yang bermasalah; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja pegawai adalah Penghasilan dan Jaminan Sosial, Tingkat Pendidikan dan Ketrampilan, dan Masalah Pribadi Pegawai; (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi pemimpin dalam pemberian motivasi yaitu perbedaan sifat dan karakter, kurang adanya keterbukaan pegawai, dan kurangnya kepuasan kerja pegawai; (4) Upaya yang dilakukan pimpinan dalam mengatasi hambatan dalam pemberian motivasi pegawai berupa pengklasifikasian masalah yang kemudian dilakukan pengarahan dan pendekatan dari hati ke hati untuk dicari solusinya, Peningkatan Kesejahteraan Pegawai, dan Menciptakan Komunikasi yang Interaktif.

2. Hajar Laila Nur Fajrin,¹⁷ “*Hubungan Antara Pengolahan Bahan Perpustakaan Dengan Perilaku Pencarian Informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta*”. Penilitian ini bertujuan hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi oleh pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta dan seberapa signifikan hubungan tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Jumlah populasi sebanyak 119 orang dan didapatkan jumlah sampel 30 orang berdasarkan pendapat dari Arikunto yaitu 25% dari jumlah populasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis korelasi Karl

¹⁷ Tersedia di <http://eprints.undip.ac.id> pada tanggal 15 Agustus 2014 21.00 wib.

Pearson dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang berarti dan termasuk pada golongan hubungan yang lemah namun hubungan antara pengolahan bahan perpustakaan dengan perilaku pencarian informasi tersebut mempunyai arti penting (signifikan) di mana kedua variabel saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007 sehingga kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk uji reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach Alpha yang harus lebih besar dari 0,361. Hasilnya nilai t_{hitung} (masing-masing item) > t_{tabel} (0,361) sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, nilai Cronbach Alpha yaitu masing-masing 0,878 dan 0,608 yang mana lebih besar dari 0,361 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Penelitian Andri Priyatna lebih menitikberatkan pada kepentingan pelestarian dari koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional RI, sedangkan Alfiah Apriliyani menunjukkan adanya dua bentuk kegiatan preservasi bahan pustaka di BPAD DIY. Penelitian Uswatun Hasanah, menekankan pada kegiatan preservasi dan kendala-kendala yang dihadapi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan Aldi Gustiadi memfokuskan kajian pada strategi yang dilakukan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di BPAD DIY. Nurjannah, S.IP., melakukan penelitian “Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Wilayah Aceh”. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang ingin mengetahui gambaran menyeluruh pelestarian koleksi surat kabar di

Monumen Pers Nasional, kebijakan-kebijakan yang menjadi pedoman dalam proses pelestarian koleksi surat kabar, proses yang berupa kegiatan atau tindakan pelestarian yang dilakukan, serta kendala-kendala yang ditemui selama proses pelestarian.

Sejauh penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, belum menemukan adanya penelitian yang membahas kegiatan pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional, sehingga penelitian yang penulis lakukan dengan judul **“Pelestarian Koleksi Surat Kabar Studi Kasus di Monumen Pers Nasional”** ini merupakan penelitian asli, orisinil tanpa ada duplikasi.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian harus dilakukan dengan memenuhi standar ilmiah, artinya pelaksanaan penelitian harus berpijak pada prosedur kerja yang logis dan sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case studi*). Penelitian studi kasus menurut Yin digunakan sebagai cara untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batasan antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas.¹⁸ Melalui Studi Kasus diharapkan dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang Monumen Pers Nasional dalam melaksanakan kegiatan pelestarian koleksi surat kabar yang meliputi kebijakan sebagai pedoman teknis

¹⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metodologi*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997), hlm. 18.

pelaksanaan pelestarian, proses atau kegiatan pelestarian yang dilakukan terhadap koleksi surat kabar, dan kendala-kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan pelestarian.

1. Penetapan Sumber Data

Dalam penelitian ini penetapan sumber data dilakukan dengan *snowball sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit menjadi banyak. Pemilihan sumber data dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya dari informan terdahulu dapat diteruskan menetapkan informan baru yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.¹⁹

Peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber pertama yang ditemukan di lapangan baik berupa informasi yang diberikan oleh informan, catatan atau teks yang dimiliki informan, foto dan dokumentasi lainnya. Informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah: Kepala Monumen Oers Nasional, Kepala Seksi Preservasi dan Konservasi, staf seksi preservasi dan konservasi, dan petugas digitalisasi/alih media. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari artikel, berita dan maupun buku yang memberikan informasi tentang Monumen Pers Nasional.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 54-55.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode, sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber penelitian, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁰ Penggunaan metode ini untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya yang digunakan sebagai data dari penelitian ini.

- b. Observasi partisipatif pasif.

Dalam proses observasi partisipatif pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²¹ Peneliti dengan leluasa dapat mengamati secara langsung objek yang diteliti sehingga dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan.

- c. Dokumen

Dokumen menurut Sugiyono, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

²⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.108.

²¹ Sugiyono. *Memahami...,* hlm. 66.

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²² Dokumen merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Untuk perekaman proses wawancara peneliti menggunakan SONY IC RECORDER seri ICD-PX333, sedangkan untuk pengambilan foto menggunakan HP Sony Xperia Miro seri ST23i.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁴

3. Validitas Data

Validitas data atau uji keabsahan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti tetap

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012) hlm. 329.

²³ *Ibid.*, hlm. 330.

²⁴ *Ibid.*

valid dalam penelitian ini. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono²⁵, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan *member check*, yaitu peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*, maka data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan kemudian catatan hasil wawancara dikonfirmasikan kembali kepada informan. Setelah data disepakati bersama, maka peneliti meminta tanda tangan kepada para pemberi atau informan sebagai bukti kebenaran data.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian di lapangan dianalisis dengan menggunakan pedoman tiga tahap analisis data model Miles & Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono.²⁶ Miles & Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut terdiri atas, reduksi data

²⁵ *Ibid*, hlm. 373.

²⁶ *Ibid*, hlm. 337-346.

(*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Kesimpulan dapat dilakukan di awal dan berkemungkinan berubah seiring perkembangan di lapangan yang di dukung bukti-bukti yang valid dan konsisten yang dapat menjawab rumusan masalah di awal penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang dikumpulkan meliputi seluruh data yang berkaitan dengan pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional, di antaranya Profil, data kepegawaian, layanan, data koleksi. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks naratif.

5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada selama 3 bulan mulai Agustus s.d Oktober 2014. Adapun lokasinya di Monumen Pers Nasional Jl. Gajah Mada No. 59 Surakarta, Telp. (0271) 711494, 7112734, faks (0271) 716008. Monumen Pers Nasional dapat diakses secara online di laman mpn.kominfo.go.id.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan tesis ini dapat dibaca dengan mudah dan menunjukkan prosedur penelitian yang sistematis, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari tesis ini yang berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini; rumusan masalah sebagai inti pembahasan; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu; metodologi penelitian; dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kerangka teori sebagai pisau analisis untuk membahas tema penelitian pelestarian surat kabar di Monumen Pers Nasional. Bab ini disusun dengan sub-bab yang terdiri dari: Konsep pelestarian bahan pustaka, Kebijakan

pelestarian bahan pustaka, Pelestarian bahan pustaka, dan kendala-kendala dalam proses pelestarian bahan pustaka.

Bab ketiga, berisi gambaran umum Monumen Pers Nasional yang menguraikan: sejarah berdirinya, visi dan misi lembaga, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia, layanan, dan koleksi.

Adapun bab ke-empat, merupakan pembahasan hasil penelitian yang mendeskripsikan kajian pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional. Bab ini disajikan dengan sub pembahasan: dasar kebijakan pelestarian, proses pelestarian koleksi surat kabar ygng terdiri dari: tindakan preventif, tindakan kuratif, tindakan restorative, dan alih media, dan kendala-kendala dalam proses pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional.

Bagian akhir tesis ini, yaitu bab ke-lima yang merupakan penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran atau rekomendasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan tesis ini. Di akhir pembahasan ini penulis megambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya diajukan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan terhadap masalah dalam penelitian ini.

Hasil analisis dan interpretasi data sesuai dengan tujuan awal dari tesis ini adalah menggambarkan kebijakan pelestarian sebagai pedoman teknis pelaksanaan pelestarian koleksi surat kabar, Proses pelestarian koleksi surat kabar, dan kendala-kendala yang ditemui dalam pelestarian koleksi surat kabar di Monumen Pers Nasional.

A. Kesimpulan

Monumen Pers Nasional merupakan pusat dokumentasi bidang pers mempunyai tugas “melaksanakan pelestarian dan pelayanan kepada masyarakat mengenai Monumen Pers Nasional dan produk pers nasional yang bernilai sejarah”. Berdasarkan pembahasan dan analisis data dengan mengacu pada pokok masalah yang dirumuskan dalam tesis ini, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan pelestarian koleksi surat kabar yang berlaku di Monumen Pers Nasional penyelenggarannya didasarkan pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 06/PER/M.KOMINFO/03/2011 tanggal 16 Maret 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Monumen Pers

Nasional. Dalam Pasal 2 disebutkan “Monumen Pers Nasional mempunyai tugas melaksanakan pelestarian dan pelayanan kepada masyarakat mengenai Monumen Pers Nasional dan produk pers nasional yang bernilai sejarah”. Inilah yang menjadi dasar pijakan dilakukannya pelestarian bukti terbit media (majalah, tabloid/buletin, dan surat kabar) di Monumen Pers Nasional. Sedangkan kebijakan teknis yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelestarian koleksi surat kabar merupakan kebijakan konvensional, yaitu kebijakan tidak tertulis.

2. Proses pelestarian koleksi surat kabar dilakukan dengan 4 model yaitu berupa tindakan preventif, kuratif, restoratif dan alih media.
 - a. Tindakan preventif yang dilakukan meliputi:
 - 1) Pencegahan Faktor Lingkungan yaitu: Pengendalian Temperatur dan Kelembaban Udara; Pengendalian Pengaruh Cahaya;
 - 2) Pencegahan Kerusakan Karena Faktor Manusia; dan
 - 3) Penjilidan;
 - b. Tindakan kuratif yang dilakukan adalah fumigasi. Fumigasi dilakukan bertujuan untuk membasmi serangga dan jamur yang menyerang koleksi dan gedung tempat penyimpanan koleksi. Proses fumigasi dengan melibatkan pihak ketiga sebagai pelaksana. Adapun jenis zat kimia yang digunakan untuk fumigasi adalah Sulfuryl Flouride SO₂F₂.
 - c. Tindakan Restoratif
 - 1) Menambal/menyambung kertas yang robek dan berlobang
 - 2) Memperbaiki jilidan yang rusak

- 3) Menjilid kembali koleksi yang sudah diperbaiki
- d. Alih media/Digitalisasi

Kegiatan alih media atau digitalisasi koleksi surat kabar bertujuan untuk melestarikan nilai informasi yang terkandungan di dalamnya. Koleksi surat kabar yang mengandung nilai sejarah khususnya surat kabar yang terbit di era sebelum kemerdekaan, pada masa Orde Lama dan Orde Baru berisi kandungan sejarah yang sangat berharga bagi generasi yang akan datang. Proses digitalisasi koleksi dilakukan dengan tahapan:

 - 1) Pengumpulan dan seleksi koleksi
 - 2) Pengecekan kondisi fisik
 - 3) Pemotretan / capturing file
 - 4) Editing & compiling
 - 5) Pengemasan akhir
 - 6) Reproduksi berupa poster untuk pameran
3. Kendala-kendala yang ditemui selama proses pelestarian koleksi surat kabar sebagai berikut:
 - a. Kebijakan pelestarian. Belum ada kebijakan tertulis yang dijadikan pedoman teknis dalam pelaksanaan pelestarian koleksi. Kebijakan yang ada masih bersifat konvensional yaitu pedoman tidak tertulis.
 - b. Sumber daya manusia. Belum ada petugas yang memiliki kompetensi khusus bidang konservasi dan preservasi. Petugas yang ada merupakan staf yang mendapat tugas untuk melaksanakan preservasi dan konservasi berdasarkan peta jabatan dari Surat Kepetusan

Kementerian Komunikasi dan Informatika. Petugas yang ada banyak terlibat dalam kegiatan pelayanan seperti pelayanan rutin pada perpustakaan, ruang e-paper, ruang dokumentasi, dan kegiatan kunjungan.

- c. Dana. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, alokasi anggaran untuk UPT ini mengacu pada kebijakan penganggaran Direktorat di atasnya. Belum ada alokasi anggaran yang secara kontinyu dialokasikan untuk pelestarian koleksi pada tiap tahun anggaran. Sehingga di tingkat teknis, pelaksanaan anggaran menggunakan pagu anggaran yang tidak sesuai dengan alokasinya, namun diupayakan agar dapat mencukupi biaya pelestarian.
- d. Laboratorium. Monumen Pers Nasional belum memiliki laboratorium sebagai bengkel atau pusat preservasi dan konservasi. Laboratorium yang berisi peralatan-peralatan untuk proses pelestarian dan perbaikan koleksi.
- e. Bahan. Belum tersedianya bahan kertas tisu Jepang yang digunakan untuk tindakan restorasi atau perbaikan koleksi yaitu sebagai perekat untuk menambal kertas surat kabar yang robek, berlubang maupun rapuh. Pengadaan kertas tisu ini terkendala karena harga tisu yang mahal, dan belum memiliki anggaran untuk pengadaan atau pembeliannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Monumen Pers Nasional menyusun kebijakan pelestarian koleksi yang dijadikan pedoman tertulis baik itu tertuang dalam panduan teknis maupun prosedur kerja seperti *Standard Operating Procedure* (SOP). Fungsi SOP ini sebagai pedoman teknis dalam pelaksanaan pelestarian koleksi di Monumen Pers Nasional.
2. Proses pelestarian koleksi surat kabar perlu ditingkatkan lagi dengan peningkatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional dalam bidang preservasi dan konservasi. Hal ini dapat dilakukan dengan penambahan jumlah staf maupun penambahan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pelestarian koleksi yang ada.
3. Mengajukan alokasi anggaran yang secara khusus diprioritis untuk penyelenggaraan pelestarian koleksi melalui Direktorat yang menaungi Monumen Pers Nasional sehingga pelaksanaan kegiatan pelestarian mendapatkan anggaran yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

Apriliyani, Alfiah, "Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Konservasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta", Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012, Skripsi tidak diterbitkan.

Basuki, Sulistyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

_____, *Manajemen Arsip Dinamis: Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.

Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kearsipan*, Jakarta: Depag RI, 1984.

Evans, G. Edward dan Saparano, Margaret Zarnosky, *Collection Management Basics*, edisi VI, USA: Libraries Unlimited, 2012.

Gustiadi, Aldi, *Strategi Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, Skripsi tidak diterbitkan.

Hadjoprakoso, Mastini, *Pedoman Perawatan dan Pemeliharaan fasilitas Perpustakaan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992.

Harsana, Lasa, *Pengelolaan Terbitan Berkala*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.

Hasanah, Uswatun, *Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, Skripsi tidak diterbitkan.

Kuswara, Revi, dan Wahid, Muhammad, *Alih media Bahan Perpustakaan menggunakan Kamera Digital*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2010.

Lulia, Yuyu, dkk. *Pengadaan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993.

Martoatmodjo, Karmidi, *Pelestarian Bahan Pustaka*, cet. Pertama, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.

Monumen Pers Nasional, *Brosur Koleksi Benda Pers Bersejarah*, Surakarta: 2014.

_____, Profil Monumen Pers Nasional 2014.

Nurhayati S, *Pengelolaan Perpustakaan*, Bandung: Alumni, 1988.

Nurjannah, S.I.P., *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Wilayah Aceh*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014, Tesis tidak diterbitkan.

Purwono, *Dokumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Razak, Muhamadin dkk., *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1995.

Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metodologi*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997.

Saleh, Abdul Rahman, *Membangun Perpustakaan Digital: Step by Step*, Jakarta: Sagung Seto, 2010.

Soraya, Ana, *Perawatan Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2004.

Subandiyyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Sudarsono, Blasius, *Antologi Kepustakawan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2012.

Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.

Witten, Ian H. dan David Bainbridge, *How to build a Digital Library*, San Farnsisco: Morgan Kaufmann Publisher, 2003.

Yulia, Yuyu, dan Sudjana, Janti G., *Pengelolaan Terbitan Berseri*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Yusuf, Pawit M., *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, Cet. Pertama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

II. KAMUS

Kamus Kepustakawan Indonesia, cet. I, Lasa HS., Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

JURNAL

Hartinah, Sri, "Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Digital", dalam Visi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Nasional RI, Volume 11 Nomor 3 Desember 2009.

RUJUKAN WEB

Azhari, Dodi Prasetya, *Independensi Pers*, dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/06/23/sejarah-keberadaan-dan-peranan-media-di-tanah-air-471859.html> diunduh pada tanggal 2 September 2014 pukul 01.30 WIB.

Cleveland, Gary, *Digital Libraries: Definitions, Issues and Challenges*. Occasional Paper 8. Ottawa: Universal Dataflow and Telecommunications Core Programme, International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) (1998). hlm.3. tersedia pada www.ifla.org diunduh pada tanggal 14 September 2014 pukul 23.05 WIB.

Eliani, Rizki, *Pelestarian Bahan Pustaka Langka Melalui Proses Reproduksi Foto di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, <http://eprints.undip.ac.id/40744/> diunduh pada tanggal 15 Agustus 2014 pukul 13.48 WIB

Fitriana, Ika, *Monumen Pers: Dari Koran Tertua Hingga Tas Wartawan Udin*, dalam <http://regional.kompas.com/read/2013/04/28/20560055/Monumen.Pers.Dari.Koran.Tertua.hingga.Tas.Wartawan.Udin> diunduh pada tanggal 7 Oktober 2014 pukul 14.05 WIB.

Hajar Laila Nur Fajrin, "Hubungan Antara Pengolahan Bahan Perpustakaan Dengan Perilaku Pencarian Informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta, dalam <http://eprints.undip.ac.id> diunduh pada tanggal 15 Agustus 2014 pukul 21.00 WIB.

Priyatna, Andri, *Transformasi Digital Sebagai Proses Pelestarian Kandungan Informasi Intelektual: Studi Kasus di Perpustakaan Nasional RI*, dalam <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20160335&lokasi=lokal> diunduh pada tanggal 15 Agustus 2014 pukul 20.05 WIB.

Puspaningrum, Barina Indah, *Analisis Perubahan Media Habit dalam Mengkonsumsi Media di Era Teknologi Informasi Studi Kasus: Koran dan Media Online*. dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136301-T%202028240-Analisis%20perubahan-Pendahuluan.pdf> diunduh pada tanggal 15 Nopember 2014 pukul 04.00 WIB.

Qosim, Muhammad, "Pengantar Kearsipan", dalam <http://bpadjogja.info/file/1d938b00eb7dff2f6d201167affc9b36.pdf>. diunduh pada tanggal 28 September 2014 pukul 16.30 WIB.

Rdl, *Sasaran Kerja PNS (SKP) Gantikan DP-3 PNS*, dalam <http://bkn.go.id/kanreg01/in/berita/212-sasaran-kerja-pns-skp-gantikan-dp-3-pns.html>, diunduh pada tanggal 15 Oktober 2014 pukul 13.10 WIB.

Surahman, Arif, *Membangun Koleksi Digital*, dalam http://arifs.staff.ugm.ac.id/publication_id.html, diunduh pada tanggal 16 Agustus 2014 pukul 01.45 WIB.

Suryanto, Dina Pipin, *Motivasi pemimpin dalam meningkatkan produktifitas kerja pegawai di kantor satuan kerja Monumen Pers Nasional Surakarta tahun 2006*, dalam <http://eprints.uns.ac.id/2105/> diunduh tanggal 20 Agustus 2014 pukul 20.15 WIB.

Tribhakti, INSP Semarang, *Fumiguard*, dalam https://id.id.facebook.com/pages/TRIBHAKTI-INSPI-SEMARANG/permalink.php?story_fbid=206564429386976&id=108607462516007 diunduh pada tanggal 13 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Imam Mahmudi, SHI, M.S.I., M.IP.
Tempat/Tgl lahir : Ponorogo, 01 Februari 1979
NIP : 19790201 200910 1001
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk.1/IIIb
Jabatan : Kaur Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Alamat Rumah : Jl. Pemugaran 89, Jetis RT.06/RW.03, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta
Alamat Kantor : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Nama Suami : Nushrotul Hasanah Rahmawati, S.Pd., M.IP.
Nama Anak : 1. Hasna Labiba Farzana
 2. Hafiz Lutfan Maulana

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN Kaponan II, Mlarak	1991
2.	MTs "AL-ISLAM" Joresan, Ponorogo	1994
3.	MA "AL-ISLAM" Joresan, Ponorogo	1997
4.	S1 Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga	2003
5.	S2 Keuangan dan Perbankan Syari'ah UIN Sunan Kalijaga	2010
6.	S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga	2014

2. Pendidikan Non Formal

No	Pendidikan	Tahun
1.	Pelatihan Teknisi Komputer Depnakertrans DIY	2002
2.	-	-

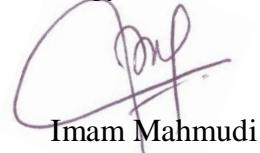
C. Pengalaman Organisasi

No	Lembaga	Tahun
1.	Ketua Pengajian Anak-anak Nur Farhan [PAN], Papringan Yogyakarta	1999-2000
2.	Direktur PAN [Pengajian Anak-anak Nur Farhan], Papringan Yogyakarta	2000-2002

D. Riwayat Pekerjaan

1. Pendamping Program Keagamaan mahasiswa baru Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 1999-2001.
2. Pengajar Bimbingan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Saren Yogyakarta, tahun 2002-2004
3. Pusat Kajian Dinamika Agama, Budaya, dan Masyarakat (Puskadiabuma) Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2003-2005.
4. Koordinator Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren wilayah Jawa Timur, kerjasama Puskadiabuma – The Asia Foundation 2007-2009.
5. Koordinator Program *Living Values Education* wilayah Jawa Timur, kerjasama Puskadiabuma – The Asia Foundation 2010-2011.
6. Pegawai Kontrak UIN Sunan Kalijaga pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2005-2009.
7. Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama, pada UIN Sunan Kalijaga unit kerja Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, sejak tahun 2009 (Kepala Urusan Informasi, Alumni dan Kemahasiswaan).

Yogyakarta, Oktober 2014



Imam Mahmudi